

**PENERAPAN METODE DEMONSTRASI UNTUK MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPA TENTANG PERUBAHAN
KENAMPAKAN BUMI DI KELAS IV
SDN No 1 SALUMBONE**

Oleh

Ardin

Abstrak

Tujuan Penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA tentang perubahan kenampakan alam melalui penerapan metode demonstrasi di kelas IV SDN No. 1 Salumbone. Siswa yang terlibat sejak penelitian adalah kelas IV yang berjumlah 25 orang pada tahun ajaran 2012/2013.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 3 siklus. Adapun tahapan dalam penelitian ini meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Data yang diperoleh dalam penelitian ini meliputi hasil belajar siswa, hasil observasi aktivitas guru dan siswa diambil dari lembar observasi kegiatan guru dan lembar observasi aktivitas siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas guru dan aktivitas siswa mengalami peningkatan pada setiap siklus. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa pada aktivitas guru dan siswa pada siklus I masuk kategori cukup, sedangkan pada siklus II aktivitas guru dan siswa berada dalam kategori baik dan pada siklus III aktivitas guru dan siswa berada dalam kategori sangat baik. Adapun hasil belajar siswa pada siklus 1, diperoleh presentase ketuntasan belajar klasikal 52% dan nilai rata-rata 62,4%, meningkat pada siklus II persentase ketuntasan klasikal mencapai 76% dan nilai rata-rata hasil belajar 72,4%, kemudian pada siklus III persentase ketuntasan klasikal mencapai 92% dan nilai rata-rata hasil belajar mencapai 79,6.

Ardin, A 44111 088, Najamuddin Laganing, Nashrullah, PGSD, Tadulako

Kesimpulan bahwa perbaikan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas IV SDN No. 1 Salumbone.

Kata kunci: Metode Demonstrasi, Hasil Belajar, IPA.

Abstract

This research target is to improve the result learn the student in study IPA about experienced kenampakan change through method applying demonstrate in class of IV SDN No.1 Salumbone. Subjek is research is student braze IV SDN No.1 Salumbone as much 25 person. This research is observational action braze that executed deep three cycles. This observational performing is plotted consisting of five activities namely: pre-action, planning, action, observation and reflection/evaluation. In learning activity is performed by use of demonstration method. Result observationaling to point out marks sense concept grasp step-up to liquid character on science learning at brazes IV Salumbone after being applied by demonstration method. Students learned result on cycle I to reach average value 62,4. Students learned result on cycle II up to average value 72,4 and III cycle gets to increase becomes 79,6. Conclusion that study repair by using demonstration method can improve the result learn the student at subject IPA in class of IV SDN No.1 Salumbone

Key words: Method demonstrate, Result learn, Science learning

I. Pendahuluan

Sekolah Dasar (SD) adalah salah satu bentuk satuan pendidikan dasar yang menyelenggarakan program pendidikan enam tahun. Tujuan pendidikan di SD adalah memberikan bekal kemampuan dasar kepada siswa dalam mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi, anggota masyarakat, warga negara, serta mempersiapkan siswa untuk melanjutkan ke sekolah lanjutan tingkat pertama.

Ardin, A 44111 088, Najamuddin Laganing, Nashrullah, PGSD, Tadulako

Salah satu mata pelajaran yang menjadi isi kurikulum SD adalah Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). IPA adalah pengetahuan yang rasional dan objektif tentang gejala-gejala alam yang disusun secara sistematis oleh manusia yang didasarkan pada hasil percobaan dan pengamatan yang dilakukan manusia. Tujuan pembelajaran IPA tidak hanya untuk memahami pengetahuan tapi juga memberikan kesempatan agar siswa terlibat dan belajar dengan menggunakan pola berpikir ilmiah, sehingga hasil yang diperoleh adalah pengetahuan cara berpikir, sikap dan keterampilan termasuk keterampilan komunikasi.

Dari hasil pengamatan peneliti, proses pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri Salumbone, Kecamatan Labuan Kabupaten Donggala, ternyata belum sepenuhnya melibatkan fisik dan mental siswa, sehingga dalam proses pembelajaran terkesan siswa kurang aktif, dan guru-guru dalam proses pembelajaran kurang memantapkan penggunaan metode yang telah dipelajarinya. Dari data nilai siswa yang seluruhnya berjumlah 25 siswa, hanya 10 siswa yang mendapat nilai diatas 65 atau sekitar 40%, siswa yang mendapat nilai dibawah 65 sebanyak 15 siswa atau sekitar 60%. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata ulangan yang telah dilaksanakan di kelas IV semester II. Rendahnya hasil belajar ini tidak jauh berbeda dengan data yang diperoleh pada semester I. Padahal SDN No.1 Salumbone telah menetapkan standar ketuntasan minimal yaitu 65. Dari hasil tersebut menandakan siswa kurang memahami materi pelajaran yang diberikan oleh guru, dengan demikian tujuan pembelajaran tidak sesuai dengan apa yang diharapkan.

Rendahnya hasil belajar siswa kelas IV di atas dalam mata pelajaran IPA disebabkan oleh beberapa faktor yaitu : (1) guru mengajar dengan menggunakan metode yang monoton yaitu metode ceramah, sehingga siswa cenderung bosan dalam pembelajaran, (2) aktifitas siswa dalam menjawab dan menyelesaikan tugas-tugas masih sangat kurang, (3) siswa tidak memperhatikan penjelasan guru, (4) kurangnya perhatian guru terhadap pentingnya penggunaan penerapan metode demonstrasi dalam kegiatan pembelajaran IPA, dan (5) pembelajaran yang terjadi di atas mengakibatkan siswa tidak paham materi tentang perubahan kenampakan bumi dan siswa tidak berani mengungkapkan pendapatnya. Masih sering terjadi, dalam pembelajaran IPA guru mengharapkan siswa diam dengan sikap duduk tegak dan menghadap ke depan, sementara guru dengan fasih menceramahkan materi IPA. Pembelajaran demikian jelas bertentangan dengan hakikat dan pendidikan IPA itu sendiri. Pembelajaran IPA yang efektif dicirikan antara lain oleh

tingginya kemampuan pembelajaran tersebut dalam menyajikan hakekat pendidikan IPA di SD yakni sebagai proses, produk dan sikap.

Salah satu metode yang efektif dalam pembelajaran IPA adalah metode demonstrasi. Metode ini mempunyai kelebihan dapat mengaktifkan siswa, dapat menghindari kesalahan pengertian dari siswa dan guru, dan siswa akan merasa lebih terkesan karena siswa mengalami sendiri proses pembelajarannya.

Atas dasar uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul "Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Tentang Perubahan Kenampakan Bumi Di Kelas IVSDN No.1 Salumbone".

Adapun tujuan dari pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini, adalah :“untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi perubahan kenampakan permukaan bumi kelas IV SDN No.1 Salumbone melalui penerapan metode demonstrasi.

II. Metode

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (Class Room Action Research) dilakukan di SDN No.1 Salumbone terletak jalan Trans Palu Sabang Desa Labuan Salumbone. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDN No.1 Salumbone Tahun Ajaran 2012-2013, yang berjumlah 25 orang siswa terdiri dari 11 orang siswa laki-laki dan 14 orang siswa perempuan. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini mengikuti tahap tindakan yang bersiklus. Model penelitian ini mengacu pada modifikasi spiral yang dicantumkan Kemmis dan Mc Taggart *dalam* Dahlia (2012:132). Tiap siklus dilakukan beberapa tahap, yaitu 1) Perencanaan tindakan, 2) Pelaksanaan tindakan, 3) Observasi, dan 4) Refleksi.

Tahap-Tahap Penelitian

Kegiatan penelitian ini terdiri dalam dua tahap, yaitu tahap pratindakan dan tahap pelaksanaan tindakan.

a. Tahap pra tindakan

Pada kegiatan pratindakan yaitu memberikan tes awal (pretest). Tes awal ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal yang dimiliki siswa dan memudahkan dalam pembagian kelompok pada siswa.

Ardin, A 44111 088, Najamuddin Laganing, Nashrullah, PGSD, Tadulako

Siklus I

b. Rencana Penelitian

Hal-hal yang perlu disampaikan adalah: 1) menyusun persiapan mengajar (RPP) sesuai dengan pokok bahasan yang disajikan dalam setiap pertemuan; 2) menyiapkan media sesuai dengan pokok bahasan; 3) menentukan metode mengajar; dan 4) menyiapkan alat penelitian.

c. Tindakan

Pada tahap ini melaksanakan pembelajaran IPA yang telah direncanakan guru melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi, peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang telah ditentukan. Struktur waktu diatur sebagai berikut : kegiatan pendahuluan 5 menit, kegiatan inti 45 menit, evaluasi 15 menit, dan tindak lanjut 5 menit. Maka waktu keseluruhan menjadi 70 menit yang dilaksanakan pada satu kali pertemuan.

d. Observasi

Dibantu oleh teman sejawat, guru melakukan observasi kegiatan belajar mengajar IPA dengan menggunakan lembar observasi. Hal yang di observasi yaitu aktivitas guru dan siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.

e. Refleksi

Refleksi ini dilakukan untuk mengkaji hasil tindakan pada siklus I Hasil kajian tindakan siklus I selanjutnya untuk dipikirkan serta ditetapkan beberapa alternatif tindakan baru yang diduga lebih efektif untuk meningkatkan hasil belajar IPA. Tindakan ini ditetapkan menjadi tindakan baru pada siklus II.

Siklus II

Pelaksanaan siklus II pada prinsipnya sama dengan siklus I, yang

membedakan hanya pokok bahasannya, dan tetap melalui empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Pada siklus II ini rancangan penelitian mengacu pada siklus I dengan memperbaiki, menambah dan menyempurnakan kekurangan atau kelemahan pelaksanaan pada siklus I, sehingga kelemahan dan kekurangan yang terjadi pada siklus I tidak terjadi pada siklus II, sehingga keberhasilan pada siklus II diharapkan dapat lebih baik dibandingkan pada siklus I.

Siklus III

Pelaksanaan siklus III pada prinsipnya sama dengan siklus II, yang membedakan hanya pokok bahasannya, dan tetap melalui empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Pada siklus III ini rancangan penelitian mengacu pada siklus II dengan memperbaiki, menambah dan menyempurnakan kekurangan atau kelemahan pelaksanaan pada siklus II, sehingga kelemahan dan kekurangan yang terjadi pada siklus II tidak terjadi pada siklus III, sehingga keberhasilan pada siklus III diharapkan dapat lebih baik dibandingkan pada siklus II.

Jenis dan Cara Pengumpulan Data

a. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif dan data kualitatif:

- 1) Data kuantitatif yaitu berupa kemampuan siswa menyelesaikan soal pelajaran IPA tentang materi perubahan kenampakan bumi yang diajarkan, yang terdiri dari hasil tugas siswa, hasil tes awal dan tes akhir.
- 2) Data kualitatif yaitu data aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran IPA pada materi perubahan kenampakan bumi serta data kesulitan siswa dalam memahami materi.

b. Cara Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan cara:

- 1) Pemberian tes awal dan tes pada setiap akhir tindakan.
Tes awal diberikan sebelum tindakan dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi tentang pemahaman awal siswa pada pengenalan materi pelajaran IPA, sedangkan tes pada akhir tindakan dilakukan untuk memperoleh data tentang peningkatan hasil belajar yang dicapai oleh siswa.
- 2) Observasi
Observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi. Tujuannya untuk mengamati aktivitas guru

(peneliti) dan siswa, yang melakukan observasi atau observer adalah teman sejawat.

3) Catatan Lapangan

Catatan ini bersifat lebih umum, yang menyangkut tempat penelitian, baik dari jumlah siswa, guru, sarana dan prasarana yang tersedia pada lokasi penelitian dan hal-hal lain yang terjadi dalam proses pelaksanaan tindakan.

Teknik Analisis Data

a. Data Kuantitatif

Data kuantitatif diperoleh dari tes awal dan tes akhir. Data tersebut kemudian diolah dan dinyatakan dalam bentuk persentase yang dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Sumber: KKM SDN No.1 Salumbone). Siswa dikatakan tuntas belajar secara individu jika persentase daya serap individu $> 65\%$. Suatu kelas dinyatakan tuntas belajar secara klasikal jika $> 70\%$ siswa yang telah tuntas.

b. Data Kualitatif

Data yang dikumpulkan kemudian diolah, dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu dari hasil observasi catatan lapangan dan pemberian tes. Analisis data ini mengacu pada model Miles dan Huberman (1992) yaitu: Adapun tahap-tahap analisis data adalah sebagai berikut:

Mereduksi Data

Mereduksi data adalah proses kegiatan menyeleksi, memfokuskan, dan menyederhanakan semua data yang telah diperoleh, mulai dari awal pengumpulan data sampai penyusunan laporan penelitian.

Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dengan menyusun data secara sederhana ke dalam tabel dan diberi nama kualitatif. Sehingga memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan.

Verifikasi/Penyimpulan

Penyimpulan adalah proses penampilan intisari, dari sajian yang telah terorganisir tersebut dalam bentuk pernyataan kalimat atau informasi yang singkat dan jelas.

Pengelolaan data kualitatif diambil dari data hasil aktivitas guru dengan siswa yang diperoleh melalui lembar observasi dianalisis dan dinyatakan dalam bentuk persentase (Suryanto, 2009:2.58). **Indikator Keberhasilan Kinerja**

Indikator keberhasilan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah apabila hasil belajar siswa Kelas IV SDN No.1 Salumbone selama proses pembelajaran mengalami peningkatan. Hal ini akan ditandai dengan daya serap individu minimal 65% dan ketuntasan belajar klasikal minimal 70% dari jumlah siswa yang ada. Ketentuan ini sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang diberlakukan di SDN No.1 Salumbone.

Hasil

Hasil pembelajaran siklus I

Dari hasil pelaksanaan tindakan siklus I, hasil belajar yang di dapat siswa terlihat kurang memuaskan. Namun demikian, hasil belajar siswa pada tindakan siklus I sudah mulai meningkat dibandingkan pra siklus. Pada pra siklus anak yang mendapat nilai di atas KKM 40% (10 orang), setelah siklus I mengalami peningkatan menjadi 52% (13 orang). Dari hasil pelaksanaan tindakan siklus I, hasil belajar yang di dapat siswa terlihat kurang memuaskan. Namun demikian, hasil belajar siswa pada tindakan siklus I sudah mulai meningkat dibandingkan pra siklus. Nilai Tertinggi pada Siklus I adalah 100 sebanyak 1 orang Nilai Terendah pada Siklus I adalah 40 sebanyak 5 orang Nilai rata - rata pada Siklus I yaitu: 62,4 Presentase ketuntasan belajar Siklus I adalah: 52%

Berdasarkan data hasil belajar tersebut, siswa yang mencapai KKM belum sesuai dengan yang diharapkan maka akan dilanjutkan tindakan Siklus II.

d. Refleksi terhadap tindakan pembelajaran siklus I

Berdasarkan catatan observasi yang dibuat guru dan hasil diskusi guru dengan observer setelah pembelajaran siklus I selesai dilaksanakan, secara umum pembelajaran dapat dikatakan cukup baik walaupun belum optimal. Pada awalnya siswa terlihat pasif, namun setelah dijelaskan siswa menjadi antusias terutama saat melakukan demonstrasi. Pada kegiatan demonstrasi, aktivitas siswa tidak merata karena didominasi oleh beberapa siswa. Alokasi waktu untuk setiap tahap

pembelajaran harus direncanakan dengan baik. Data nilai siswa yang belum mencapai KKM 48% atau 12 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada hasil refleksi siklus I

Refleksi untuk tindakan pembelajaran siklus I

- 1) Lebih memotivasi siswa dengan cara memberikan materi dengan gambar-gambar.
- 2) Dalam upaya pemerataan aktivitas siswa dalam kelompok, dilakukan dengan cara memberikan peran dan tugas kepada masing-masing siswa (misalnya satu orang mewakili mendemonstrasikan, dua orang bertugas mencatat dan mempresentasikan di depan kelas dan yang lainnya mengamati jalannya diskusi).
- 3) Agar siswa lebih memahami petunjuk dalam melakukan demonstrasi (dalam LKS) maka, selain menjelaskan tahap-tahap percobaan, se jelas mungkin penulisan petunjuk demonstrasi dan soal-soal tes dibuat dengan bahasa yang sederhana agar mudah dipahami oleh siswa.
- 4) Dalam usaha mengefektifkan waktu, dilakukan dengan mengatur kembali penggunaan waktu untuk setiap tahap pembelajaran

2. Siklus II

a. Perencanaan tindakan pembelajaran Siklus II

Perencanaan pembelajaran: RPP disusun dengan sistematika sebagai berikut yaitu (SK. 9. Memahami perubahan kenampakan permukaan bumi, KD 9.1. Mendeskripsikan perubahan kenampakan bumi, Indikator, Tujuan pembelajaran, Materi pembelajaran, Metode pembelajaran, Sumber dan alat pembelajaran, Langkah- langkah pembelajaran terdiri dari Pendahuluan, Kegiatan inti dan penutup.

Pembelajaran berlangsung didalam kelas metode yang digunakan adalah metode demonstrasi dengan cara anak dikelompokkan menjadi lima kelompok yang terdiri dari lima orang-lima orang, pada pembelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) materi perubahan kenampakan bumi akibat erosi di kelas IV semester II, Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) disusun memiliki ciri - ciri:

Guru memulai pelajaran dengan apersepsi yaitu mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi, siswa di bagi ke dalam beberapa kelompok, siswa dengan

bimbingan guru memperagakan perubahan kenampakan bumi akibat erosi. Alat dan bahan yang digunakan adalah : 1) Tanah kering yang gembur, 2) Tanah kering yang gembur yang ditanami rerumputan di atasnya, 3) Dua kotak, 4) Dua gelas, 4) Air dan 5) Teko plastik

Adapun rencana penggunaan alat adalah sebagai berikut :

- 1) Kedua kotak dengan ketinggian yang sama
- 2) Siram kedua kotak dengan air menggunakan gayung secara merata
- 3) Siapkan dua kotak , beri nama A dan B.
- 4) Isi kotak A dengan tanah, dan kotak B dengan tanah yang berumput.
- 5) Miringkan Tampung tumpahan air dari kotak menggunakan gelas bening.

Setelah semua kelompok mengamati kegiatan, salah seorang perwakilan tiap kelompok mempresentasikan hasilnya diskusinya di depan kelas. Guru memandu diskusi kelas dengan memberikan beberapa penguatan kemudian guru menjelaskan materi pelajaran tentang perubahan kenampakan bumi akibat erosi.

b. Pelaksanaan pembelajaran siklus II

Pada tindakan siklus II ini materi yang dibahas yaitu mengenai perubahan kenampakan bumi akibat erosi. Pada saat KBM berlangsung, dilakukan pengamatan (observasi) oleh temansejawat. Kegiatan pembelajaran terbagi dalam tiga bagian yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan Penutup.

Pendahuluan

Kegiatan belajar mengajar (KBM) diawali dengan berdoa, kemudian melakukan apersepsi. Pada saat apersepsi, guru mengajukan pertanyaan kepada siswa "Pernahkah kamu pergi ke pantai?" lalu pertanyaan selanjutnya yaitu "sebutkan bentuk- bentuk permukaan bumi hampir semua siswa menjawab dengan semangat. Selanjutnya guru menginformasikan tujuan pembelajaran dan garis-garis besar kegiatan yang akan dilakukan oleh siswa dalam pembelajaran. Siswa mulai memperhatikan.

Kegiatan inti

Siswa dan guru bertanya jawab tentang penyebab terjadinya erosi yang diketahuinya selanjutnya guru mengelompokkan siswa dalam bentuk lima kelompok terdiri dari 5 orang. Anak- anak langsung berkumpul dengan kelompoknya, kegiatan

ini sudah cukup baik sehingga tidak menyita waktu. Guru meminta siswa untuk memperhatikan langkah-langkah diskusi dengan memberikan lembar kerja siswa/LKS. Salah seorang siswa (perwakilan kelompok) dengan dibimbing guru memperagakan proses terjadinya perubahan kenampakan bumi akibat erosi. Siswa mengerjakan LKS, hampir semua kelompok mengerjakan LKS dan terlihat antusias. Selanjutnya siswa (perwakilan kelompok) diminta mempresentasikan hasil kelompok di depan kelas, siswa yang aktif itu-itu saja. Guru bersama siswa membahas LKS, Guru meminta siswa menyebutkan kembali bentuk-bentuk kenampakan bumi dan menjelaskan tentang penyebab terjadinya perubahan kenampakan bumi akibat erosi. Sebagian siswa ada yang menjawab sebagian lagi diam. Selanjutnya guru memberikan penguatan dan konfirmasi sebagai berikut : perubahan kenampakan bumi disebabkan karena peristiwa alam dan karena tindakan manusia. Ada yang menguntungkan dan ada yang merugikan. salah satu contoh seperti yang telah kita demonstrasikan tentang perubahan kenampakan bumi akibat erosi.

Kegiatan penutup

Siswa menuliskan butir butir penting dalam pembelajaran dan guru memberikan test akhir yang dikerjakan secara individual untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam menyerap pelajaran.

Guru memberikan tindak lanjut.

c. Hasil pembelajaran siklus II

Dari hasil pelaksanaan tindakan siklus II, hasil belajar yang di dapat siswa terlihat kurang memuaskan. Namun demikian, hasil belajar siswa pada tindakan siklus II sudah mulai meningkat dibandingkan siklus I. Pada Siklus I, siswa yang mencapai KKM 13 orang atau 52%. Sedangkan pada tindakan siklus II ini siswa yang mencapai KKM berjumlah 19 orang atau sekitar 76 %.

Nilai Tertinggi pada Siklus II adalah 100 sebanyak 3 orang Nilai Terendah pada Siklus II adalah 40 sebanyak 1 orang Nilai rata - rata pada Siklus II adalah 72,4 Presentase ketuntasan belajar Siklus II adalah 76%

Berdasarkan hasil belajar siklus II bahwa perolehan nilai rata- rata prestasi belajar 79,6 dan ketuntasan belajar 76 %. Hasil tes siklus II ini telah melebihi KKM.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa meningkat, walaupun masih ada siswa yang mendapat nilai 40 karena siswa tersebut berkebutuhan khusus.

d. Refleksi terhadap tindakan pembelajaran siklus II

Berdasarkan catatan observasi yang dibuat guru dan hasil diskusi guru dengan observer setelah pembelajaran siklus II selesai dilaksanakan, secara umum pembelajaran dapat dikatakan cukup baik walaupun belum optimal. Siswa mulai aktif. Pada kegiatan demonstrasi, aktivitas siswa tidak merata karena didominasi oleh beberapa siswa. Alokasi waktu sudah sesuai dengan rencana. Data nilai siswa yang belum mencapai KKM 24% atau 6 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada hasil refleksi siklus II.

Refleksi untuk tindakan pembelajaran siklus II:

- 1) Lebih memotivasi siswa dengan cara memberikan materi dengan gambar-gambar.
- 2) Dalam upaya pemerataan aktivitas siswa dalam kelompok, dilakukan dengan cara memberikan peran dan tugas kepada masing-masing siswa (misalnya satu orang mewakili mendemonstrasikan, dua orang bertugas mencatat dan mempresentasikan di depan kelas dan yang lainnya mengamati jalannya diskusi)

3. Siklus III

a. Perencanaan tindakan pembelajaran Siklus III

Perencanaan pembelajaran : RPP disusun dengan sistematika sebagai berikut yaitu (SK. 9. Memahami perubahan kenampakan permukaan bumi, KD 9.1.

Mendeskripsikan perubahan kenampakan bumi, Indikator, Tujuan pembelajaran, Materi pembelajaran, Metode pembelajaran, Sumber dan alat pembelajaran, Langkah- langkah pembelajaran terdiri dari Pendahuluan, Kegiatan inti dan penutup.

Pembelajaran berlangsung di luar kelas. Metode yang digunakan adalah metode demonstrasi dengan cara anak dikelompokkan menjadi lima kelompok yang terdiri dari lima orang pada pembelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) materi perubahan kenampakan bumi akibat kebakaran di kelas IV semester II, Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) disusun memiliki ciri - ciri:

Guru mengajak siswa ke lapangan guru memulai pelajaran dengan apersepsi yaitu mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi. Siswa dan guru bertanya jawab tentang penyebab terjadinya kebakaran yang diketahuinya selanjutnya guru

mengelompokkan siswa dalam bentuk lima kelompok terdiri dari 5 orang. alat dan bahan yang digunakan adalah : 1) Pohon-pohonan, 2) Hewan- hewanan, 3) Rumput – rumput, 4) Api, 5) Kayu (ranting- ranting)

Adapun rencana penggunaan alat adalah sebagai berikut :

- 1) Buatlah hutan- hutanan yang terdiri dari rumput- rumput, pohon-pohon dan hewan- hewanan
- 2) Kumpulkan kayu (ranting- ranting), kemudian bakarlah
- 3) Biarkan api unggun menyala
- 4) Amatilah apa yang terjadi !

Setelah semua kelompok mengamati kegiatan, semua siswa kembali ke dalam kelas, kemudian salah seorang perwakilan tiap kelompok mempresentasikan hasilnya diskusinya di depan kelas. Guru memandu diskusi kelas dengan memberikan beberapa penguatan kemudian guru menjelaskan materi pelajaran tentang perubahan kenampakan bumi akibat kebakaran.

b. Pelaksanaan Pembelajaran Siklus III

Siklus III dilaksanakan dengan kegiatan pembelajaran terbagi dalam tiga bagian yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan Penutup.

Pembelajaran pada siklus III difokuskan untuk meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa dalam diskusi kelompok dan diskusi kelas dengan cara mengembangkan teknik bertanya.

Pendahuluan

Kegiatan belajar mengajar (KBM) diawali dengan berdoa, kemudian melakukan apersepsi. Pada saat apersepsi, guru mengajukan pertanyaan kepada siswa "Apa yang menyebabkan terjadinya kebakaran?" hampir semua siswa menjawab dengan semangat. Selanjutnya guru menginformasikan tujuan pembelajaran dan garis-garis besar kegiatan yang akan dilakukan oleh siswa dalam pembelajaran. Siswa mulai memperhatikan.

Kegiatan inti

Siswa dan guru bertanya jawab tentang penyebab terjadinya kebakaran yang diketahuinya selanjutnya guru mengelompokkan siswa dalam bentuk lima kelompok terdiri dari 5 orang. Guru meminta siswa untuk memperhatikan langkah-langkah

diskusi dengan memberikan lembar kerja siswa/LKS. Siswa (perwakilan kelompok) dengan dibimbing guru memperagakan proses terjadinya perubahan kenampakan bumi akibat kebakaran. Siswa mengerjakan LKS, hampir semua kelompok mengerjakan LKS dan terlihat antusias. Selanjutnya siswa (perwakilan kelompok) diminta mempresentasikan hasil kelompok di depan kelas, siswa yang tampil/ mengerjakan tugas sudah bergantian.

Guru bersama siswa membahas LKS, Guru meminta siswa menyebutkan kembali bentuk-bentuk kenampakan bumi dan menjelaskan tentang penyebab terjadinya perubahan kenampakan bumi akibat kebakaran. Hampir semua siswa menjawab. Selanjutnya guru memberikan penguatan dan konfirmasi sebagai berikut : perubahan kenampakan bumi disebabkan karena peristiwa alam dan karena tindakan manusia. Ada yang menguntungkan dan ada yang merugikan. salah satu contoh seperti yang telah kita demonstrasikan tentang perubahan kenampakan bumi akibat kebakaran.

Kegiatan penutup

Siswa menuliskan butir butir penting dalam pembelajaran dan guru memberikan test akhir yang dikerjakan secara individual untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam menyerap pelajaran. Guru memberikan tindak lanjut.

c. Hasil pembelajaran siklus III

Berdasarkan hasil pembelajaran pada siklus III, mengalami peningkatan di bandingkan dengan hasil pembelajaran siklus II. Pada siklus II anak yang mendapat nilai di atas KKM 76 % (19 orang), setelah siklus III mengalami peningkatan menjadi 92 % (23 orang).

Nilai Tertinggi pada Siklus III adalah 100 sebanyak 3 orang Nilai Terendah pada Siklus III adalah 50 sebanyak 1 orang Nilai rata - rata pada Siklus III adalah 79,6. Presentase ketuntasan belajar Siklus III adalah 92%

Berdasarkan hasil belajar siklus III bahwa perolehan nilai rata-rata prestasi belajar siswa pada siklus III adalah 79,6 dan ketuntasan belajar 92 %. Hasil tes siklus III ini telah sesuai dengan target pencapaian 92 %. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa meningkat, walaupun masih ada siswa yang mendapat nilai 50 karena siswa tersebut lambat dalam belajar.

d. Refleksi

Melihat dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa perolehan nilai rata-rata prestasi belajar siswa pada siklus III adalah 79,8 dan ketuntasan belajar 92%. Hasil tes siklus III ini telah sesuai target pencapaian yaitu 92%.

B. Pembahasan

1. Perencanaan

Berdasarkan data yang diperoleh dari pra siklus di SDN No 1 Salumbone kelas IV yaitu hasil belajar siswa yang nilainya di atas KKM hanya 40 % atau 10 orang. Maka peneliti ingin mengadakan PTK. Perencanaan pembelajaran pada siklus I, II dan III dituangkan dalam bentuk RPP yang dilengkapi LKS. SK. 9. Memahami perubahan kenampakan permukaan bumi dan benda langit. KD. 9.1. Mendeskripsikan perubahan kenampakan bumi. Dengan materi siklus I perubahan kenampakan bumi akibat pasang surut air laut, siklus II perubahan kenampakan bumi akibat erosi dan siklus III perubahan kenampakan bumi akibat kebakaran. Langkah-langkah pembelajaran dalam RPP dikembangkan menjadi pedoman tahap-tahap pembelajaran melalui metode demonstrasi. Dalam perencanaan hal-hal yang dilakukan ialah :

- a. Merumuskan tujuan yang baik dari sudut kecakapan atau kegiatan yang diharapkan dapat tercapai setelah metode demonstrasi berakhir.
- b. Menetapkan garis- garis besar langkah- langkah demonstrasi yang akan dilaksanakan.
- c. Memperhitungkan waktu yang dibutuhkan

2. Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus I, II dan III disesuaikan dengan langkah- langkah yang telah direncanakan sebelumnya, setelah test dilaksanakan terlihat kemampuan siswa dalam memahami pembelajaran masih belum cukup baik.

Sedangkan pada siklus II ada peningkatan walaupun hasil belum mencapai indikator pencapaian terlihat dari gambar 4.8 tentang hasil belajar siswa siklus II.

Sedangkan di siklus III hampir semua siswa telah memahami dan sudah termotivasi untuk belajar dengan menggunakan metode demonstrasi.

3. Peningkatan hasil belajar siswa

Ardin, A 44111 088, Najamuddin Laganing, Nashrullah, PGSD, Tadulako

Berdasarkan hasil siklus I, II dan III itu ternyata dapat meningkatkan hasil belajar siswa, hampir semua siswa dapat mencapai KKM yang telah ditetapkan guru. Adapun peningkatan hasil belajar yang dimaksud yaitu sebagai berikut :

- 1) Sebelum diadakan PTK (pra siklus), Siswa yang nilainya di atas KKM hanya 40 % atau 10 siswa.
- 2) Pada siklus I di peroleh siswa yang nilainya diatas KKM hanya 52 % atau 13 siswa. Meskipun ada peningkatan nilai hasil evaluasi namun tingkat ketercapaian belum seperti yang diharapkan.
- 3) Pada siklus II diperoleh siswa yang nilainya diatas KKM menjadi 76% atau 19 siswa. Meskipun ada peningkatan nilai hasil evaluasi namun tingkat ketercapaian belum seperti yang diharapkan. Perbaikan pembelajaran yang dilaksanakan belum optimal dan masih ada 6 siswa belum mencapai KKM.
- 4) Pada siklus III diperoleh siswa yang nilainya diatas KKM menjadi 92% atau 23 siswa dan 8% atau 2 siswa dibawah KKM. Perbaikan pembelajaran yang dilakukan pada siklus III telah menunjukkan peningkatan hasil belajar yang signifikan, hal ini menunjukkan bahwa penggunaan metode demonstrasi yang digunakan dan pemanfaatan kelompok telah meningkatkan pemahaman siswa pada pembelajaran IPA materi perubahan kenampakan permukaan bumi.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat di simpulkan sebagai berikut:

Bahwa Penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran IPAdapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN No. 1 Salumbone.

Hasil aktivitas guru dan aktivitas siswa mengalami peningkatan pada setiap siklus. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa pada aktivitas guru dan siswa pada siklus I masuk kategori cukup, sedangkan pada siklus II aktivitas guru dan siswa berada dalam kategori baik dan pada siklus III aktivitas guru dan siswa berada dalam kategori sangat baik.

Hasil belajar pada siklus I, diperoleh presentase ketuntasan belajar klasikal 52% dan nilai rata-rata 62,4%, meningkat pada siklus II persentase ketuntasan klasikal mencapai 76% dan nilai rata-rata hasil belajar 72,4%, kemudian pada siklus III

persentase ketuntasan klasikal mencapai 92% dan nilai rata-rata hasil belajar mencapai 79,6.

Saran

Metode demonstrasi sebaiknya diterapkan dalam KBM untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Metode demonstrasi tidak hanya dapat diterapkan untuk mata pelajaran IPA, melainkan dapat diterapkan pada mata pelajaran yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Standar Nasional Pendidikan (2006) Standar isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Kompetensi Lulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.22 TAHUN 2006) Jakarta
- Dahlia. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Palu: Edukasi Mitra Grafika.
- Hasibuan Dip. ed (1986). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Remadja Karya
- Hermawan, Ruswandi, dkk. 2007. *Metode Penelitian pendidikan sekolah dasar* Bandung : UPI PRESS
- Kurniasih, (2011). *Landasan Pendidikan Sekolah Dasar*. Bandung : Percikan ilmu.
- Miles, M.B dan Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan oleh Tjetjep Rohidu Rihidi . Jakarta: UI Press.
- Rustaman Nuryani dkk (2010), *Materi dan Pembelajaran IPA di SD* (Edisi I). \ Jakarta :Universitas Terbuka
- Sagala (2011). *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung : Alfabeta
- Sumiati DKK (2008). *Metode pembelajaran*, Bandung : CV Wacana Prima.
- Suryanto. 2009. *Evaluasi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Susilofy (2011). Penerapan Metode Demonstrasi dengan media benda asli untuk meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam siswa kelas V Semester I (On Line) tersedia : <http://susilofy.wordpress.com/.../PTK 20> Mei 2013
- Wahyono, Budi Dkk (2008), Ilmu Pengetahuan alam, Jakarta : Depdiknas
- (2012). Hakikat Pembelajaran IPA di SD (On line) tersedia : www.scribd.com/doc/81898495/7/A 10 Mei 2013

Ardin, A 44111 088, Najamuddin Laganing, Nashrullah, PGSD, Tadulako

**PENERAPAN METODE DEMONSTRASI UNTUK MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPA TENTANG PERUBAHAN
KENAMPAKAN BUMI DI KELAS IV
SDN No 1 SALUMBONE**

Ardin

A 440 11 088

ARTIKEL ILMIAH



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TADULAKO**

2013

Ardin, A 44111 088, Najamuddin Laganing, Nashrullah, PGSD, Tadulako